

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING TERHADAP RETENSI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
IPA KELAS IV SDN 28 CAKRANEGARA**

Adam Saputra¹, Muhammad Makki², Muhammad Erfan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
adamsaputra080899@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning learning model on student retention in grade IV science subjects at SDN 28 Cakranegara. This study uses a quasi-experimental design method with the type of Pre-Test Post-Test Control Group Design. The subjects in this study were all fourth grade students at SDN 28 Cakranegara, where class IVA was the experimental class with 20 students while class IVB was the control class with 20 students. The data collection technique used in this study was Test and Observation. The research instruments used were multiple-choice test sheets (Pre-test and Post-test) and observation sheets on the implementation of Contextual Teaching and Learning learning models. Data analysis technique begins with a prerequisite test, namely the normality test with the Kolmogrov Smirnov test with a significance level of 5% (0.05) and is continued with a homogeneity test using the Levene test. Next is to test the hypothesis by using the independent sample t test. Based on the calculation of hypothesis testing at a significance level of 5% obtained $t\text{-count} = 2.598$ while $t\text{ table} = 1.686$ so that $t\text{ count} \geq t\text{ table}$ and obtained a sig 2 tailed value of $0.013 < 0.05$ then the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) rejected. This means that there is an influence of the Contextual Teaching and Learning learning model on the retention of students in grade IV science subjects at SDN 28 Cakranegara.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning Model, retention, science.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap retensi peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 28 Cakranegara. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan tipe Pre-Test Post-Test Control Group Design. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 28 Cakranegara, dimana kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 20 orang sedangkan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes dan Observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes pilihan ganda (Pre-test dan Post-test) dan lembar observasi penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Teknik analisis data diawali dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan uji Kolmogrov Smirnov dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan independent sample t test. Berdasarkan perhitungan pengujian

hipotesis pada taraf signifikansi 5% diperoleh thitung = 2,598 sedangkan t tabel = 1,686 sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan diperoleh nilai sig 2 tailed sebesar $0,013 < 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap retensi peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 28 Cakranegara.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, retensi, sains.

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam bahasa Inggris disebut dengan *Natural Science*, yang berarti ilmu pengetahuan alam (Ilhamdi, 2021:17). Selanjutnya IPA menurut Bundu (2007:70) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam sekitar. Jadi, IPA merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang bersifat logis dan objektif yang mempelajari tentang alam sekitar yang berbentuk pengetahuan dan konsep yang dapat diperoleh melalui penyelidikan.

Menurut Djamarah (2018:35) terjadinya pembelajaran atau proses belajar mengajar dapat ditandai dengan adanya transfer informasi antara Guru dan peserta didik dalam rangka membentuk pengetahuan baru pada Peserta Didik itu sendiri. Selanjutnya menurut Trianto (2007:22) informasi dari pembelajaran yang telah disampaikan seharusnya dapat diingat dan dimanfaatkan oleh Peserta Didik kapanpun dan dimanapun.

Daya retensi yang baik merupakan salah satu kebutuhan setiap peserta didik untuk belajar secara optimal (Lubis dan Simatupang, 2014:9). Hasil belajar peserta didik di sekolah diukur

berdasarkan penguasaan materi pelajaran yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat. Maka dengan retensi yang baik, peserta didik dapat belajar dengan mudah dan mencapai hasil yang optimal. Namun fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan tidak setiap peserta didik memiliki retensi yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2008:64) masalah pokok yang sering muncul dalam pembelajaran pada pendidikan formal saat ini yaitu rendahnya daya ingat peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IVA di SDN 28 Cakranegara, terdapat masalah yang sedang dialami oleh Peserta Didik kelas IVA yaitu rendahnya kemampuan mengingat materi ajar (retensi) pada mata pelajaran IPA. Setelah mengamati proses pembelajaran, peneliti menemukan faktor yang diduga menjadi penyebab timbulnya masalah tersebut yaitu Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu model ceramah dan pemberian tugas sehingga pembelajarannya tidak menarik dan kurang bermakna. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Guru kelas IVA bahwa keadaan lingkungan tempat tinggal peserta

didik juga kurang mendukung. Sebagian besar peserta didik tersebut berasal dari keluarga masyarakat menengah yang kurang memperhatikan dan memberikan perhatian lebih kepada anaknya. Masih banyak orang tua peserta didik yang beranggapan sekolah sebagai tempat penitipan anak sehingga kemauan peserta didik untuk belajar masih rendah dan berakibat pada rendahnya retensi peserta didik dan pada akhirnya akan mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah.

Sangat penting bagi Guru memfokuskan pada penanganan masalah retensi peserta didik terutama mengenai konsep yang harus dikuasai peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah (2018:36) yaitu Guru sebagai subjek pembelajar berhubungan langsung dengan peserta didik dan mempunyai peran vital dalam kegiatan pembelajaran salah satu yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, bahan ajar dan kondisi sekolah setempat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan Guru untuk meningkatkan retensi peserta didik pada mata pelajaran IPA adalah dengan memvariasikan model pembelajaran dari model konvensional menjadi model pembelajaran lain yang sesuai dengan materi pelajaran IPA.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh Guru untuk meningkatkan retensi peserta didik adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Menurut Bahtiar (2015:76) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang mengorelasikan materi yang diajarkan dengan kondisi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dengan dalam berbagai bidang kehidupan. Alwasilah (Johnson, 2007:20) mengatakan bahwa model CTL membangun makna yang berkualitas dengan menghubungkan pelajaran dengan lingkungan personal peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memilih penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Retensi Peserta Didik pada mata pelajaran IPA Kelas IV di SDN 28 Cakranegara.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian Quasi-Experimental. Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Quasi

Experiment Design adalah bentuk design penelitian eksperimen yang merupakan pengembangan dari design true experimental design. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experiment Design tipe Pre-Test Post-Test Control Group Design. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan jenis penelitian yang telah dikemukakan diatas berikut adalah gambaran Pre-Test Post-Test Control Group Design.

Tabel 1 Desain Pre-Test Post-Test Control Group.

Kelompok	Pre- Tes t	Perlakuan	Post -Test
Eksperimen	Y_1	X	Y_2
Kontrol	Y_1	-	Y_2

(Sugiyono, 2019)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDN 28 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023. Jumlah keseluruhan yaitu 52 peserta didik, dimana jumlah peserta didik kelas IVA sebanyak 25 dan peserta didik kelas IVB sebanyak 27. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive*

sampling yaitu teknik menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:85). Peneliti mengambil peserta didik untuk dijadikan sampel dalam penelitian berdasarkan interval nilai mata pelajaran IPA yang tidak jauh berbeda.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan observasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Sedangkan untuk mengumpulkan data penelitian tentang retensi dapat dilakukan dengan menggunakan instrument tes soal pilihan ganda. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur retensi peserta didik pada muatan pelajaran IPA.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 21 for windows selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan rumus uji Levene Statistic homogenitas dengan bantuan SPSS 21 for windows, setelah melakukan uji prasyarat selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t sampel Independent atau Independent Sampel T-test yang dihitung dengan bantuan program analisis statistic SPSS 21.0 For Windows dengan taraf

signifikan 5% atau 0.05. Ketentuan pengujian hipotesis ini ialah, jika taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis alternative (Ha) ditolak sedangkan hipotesis nol (H0) diterima.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 28 Cakranegara dengan jumlah sampel sebanyak 52 peserta didik, peneliti dapat mengumpulkan data menggunakan tes dan observasi. Kemudian hasil tes jawaban yang sudah diisi oleh peserta didik diberikan skor pada masing-masing item pernyataan yang sudah dijawab sehingga data tersebut dapat dianalisis. Instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen ahli sebelum diujikan. Setelah instrumen diuji validitas oleh ahli selanjutnya instrumen penelitian diuji cobakan pada peserta didik kelas IV di SDN 48 Cakranegara pada tanggal 15 Mei 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30. Hasil uji coba instrumen tersebut kemudian diuji validitasnya menggunakan rumus Alpha Crombach dengan bantuan SPSS 21 for windows. Dari 30 soal yang telah dibuat terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. 20 soal yang valid ini kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan bantuan program SPSS 21 for windows.

Setelah instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya instrumen tersebut kemudian digunakan untuk penelitian pada kelas IV di SDN 28 Cakranegara. Penelitian ini

dilaksanakan pada tanggal 16- 29 mei 2023. Adapun kegiatan peneliti yaitu pada tahap awal, peneliti memberikan Pre-Test kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal peserta didik dari masing-masing kelas. Tahap selanjutnya yaitu guru wali kelas memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada kelas eksperimen yang dilaksanakan lima kali pertemuan sedangkan pada kelas kontrol guru wali kelas menerapkan pembelajaran konvensional yang juga dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Selanjutnya pada tahap akhir setelah memberikan perlakuan peneliti memberikan Post Test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat perbandingan retensi peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Berikut data hasil belajar (Pre Test dan Post Test) pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Data Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	N	Tes	Min	M	Mea
			imu	axi	n
			m	u	
			m		
Eksperimen	2	Pre-Test	25	75	52
	0	Post-Test	55	95	74,75
Kontrol	2	Pre-Test	25	70	49,2

	0		5	
	Post-Test	35	85	65,5

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata pre-test peserta didik pada kelas eksperimen yaitu sebesar 52 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi yaitu 75. Sedangkan rata-rata hasil pre-test peserta didik pada kelas kontrol yaitu 49,25 dengan nilai terendah yaitu 25 dan nilai tertinggi yaitu 70. Adapun nilai rata-rata hasil post-test peserta didik pada kelas eksperimen yaitu sebesar 74,75 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi yaitu 95. Sedangkan nilai rata-rata hasil post-test peserta didik pada kelas kontrol yaitu sebesar 65,5 dengan nilai terendah yaitu 35 dan nilai tertinggi yaitu 85.

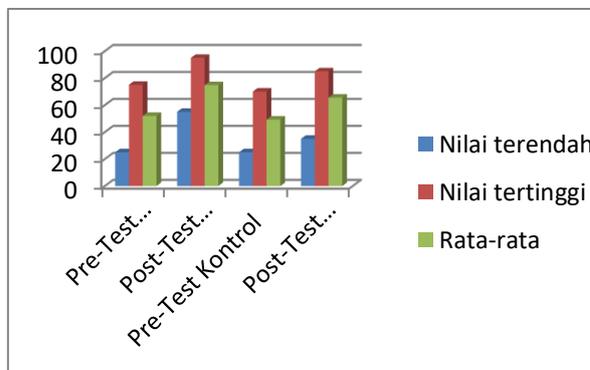


Diagram 1. Hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan diagram 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pre-test kelas eksperimen yaitu sebesar 52 sedangkan kelas kontrol yaitu 49,25. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, nilai rata-rata hasil post-

test kelas eksperimen yaitu sebesar 74,75 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,5. Hal ini menunjukkan bahwa retensi kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Peneliti melakukan observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran pada kelas eksperimen yang dilaksanakan selama 5 kali pertemuan. Penggunaan lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dilaksanakan oleh guru wali kelas Eksperimen. Observer yang menilai keterlaksanaan model pembelajaran tersebut adalah peneliti sendiri. Berikut adalah deskripsi data hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Keterlaksanaan Model Pembelajaran Oleh Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pertemuan Ke	Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Kriteria

1.	84%	Sangat baik
2.	97%	Sangat baik
3.	100%	Sangat baik
4.	100%	Sangat baik
5.	100%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa keterlaksanaan penelitian pada pertemuan pertama mendapat kriteria sangat baik karena dalam kegiatan pembelajaran guru melaksanakan 12 kegiatan dari 14 kegiatan pembelajaran yang ada pada lembar observasi sehingga memperoleh nilai sebesar 84. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik yaitu dengan mengaitkan pembelajaran yang ada dengan pembelajaran sebelumnya.

Pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan 13 kegiatan dari 14 kegiatan pembelajaran yang ada pada lembar observasi sehingga memperoleh nilai sebesar 92,85 dengan kategori sangat baik. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu dengan mengaitkan pembelajaran yang ada dengan pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan ketiga sampai kelima peneliti melaksanakan 14 dari 14 kegiatan pembelajaran yang ada pada lembar observasi sehingga memperoleh nilai sebesar 100 dengan kategori sangat baik.

Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Uji Normalitas setelah data retensi peserta didik didapatkan. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai dari kedua kelas terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov smirnov dengan menggunakan program SPSS 21. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas statistik deskriptif yaitu, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji Kolmogorov smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Program SPSS

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Retensi	Pre-Test Eksperimen	.158	20	.200
	post-Test Eksperimen	.189	20	.159
	Pre-Test Kontrol	.157	20	.200
	post-Test Kontrol	.166	20	.148

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas diatas pada kolom Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai signifikansi pada pre-test kelas eksperimen sebesar 0,200 dan 0,200 pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 sehingga nilai pre-test dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Adapun pada post-test kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,159 dan kelas kontrol sebesar 0,148. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 sehingga nilai post-test dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua objek kelompok sampel mempunyai variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas dianalisis menggunakan program SPSS 21. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
	Based on Mean	3.652	1	38	.064
Retensi	Based on Median	3.587	1	38	.066
	Based on Median and with adjusted df	3.587	1	36.927	.066
	Based on trimmed mean	3.627	1	38	.064

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu Jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi homogen Jika nilai sig < 0,05 maka data terdistribusi tidak homogen. Berdasarkan table test homogeneity of variance diatas, pada kolom based on mean diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,064 > 0,05 oleh karena itu data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Uji Hipotesis Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data hasil retensi IPA peserta didik berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan program SPSS 21 dengan teknik pengujian independent sample t-test. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Retensi	Equal variances assumed	3.652	.064	2.598	38	.013
	Equal variances not assumed			2.598	33.920	.014

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai t-hitung yang yang diperoleh sebesar 2.598, pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, kemudian setelah mendapatkan nilai t hitung, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun nilai t

tabel yang diperoleh sebesar ($t_{\text{tabel}}=1.686$). Oleh karena itu $t_{\text{hitung}} = 2.598 > t_{\text{tabel}} = 1.686$ dan diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,013 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap retensi mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV di SDN 28 Cakranegara dinyatakan ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap retensi mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV di SDN 28 Cakranegara dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap retensi mata pelajaran IPA peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Meitha Angelina dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas III SDN Budya Wacana Yogyakarta". Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan Independen Samples T Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti $< 0,05$ sehingga hipotesis H_a yang berbunyi ada pengaruh model pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* terhadap prestasi belajar IPA peserta didik kelas III SDN Budya Wacana Yogyakarta dinyatakan diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa retensi peserta didik sebelum diberikan perlakuan (Pre-Test) lebih rendah dibandingkan dengan setelah diberikannya perlakuan (Post-Test). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan program SPSS 21 dengan teknik uji independent sample t-test. Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{\text{hitung}} = 2.598$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1.686$. Sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan diperoleh nilai sig 2 tailed $0,013 < 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap retensi peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 28 Cakranegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar. (2015). *Strategi Belajar Mengajar Sains (IPA)*. Mataram: lain Mataram.
- Bundu, P. (2007). *Penilaian Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Djamarah. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Jakarta: Publisher.

- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Rosyana, Mohammad Liwa I. & Nurul Kemala Dewi. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik pada pelajaran IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16 (3), 302-314.
- Johnson, Elaine. (2011). *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: MLC.
- Sudjana. (1996). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Jumanta, Hamdayama (2017). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kumala Farida Nur. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide.
- Kumala Farida Nur. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide.
- Poedjijaji, Anna. (2005). *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ermiana, Ida, A. H. Hari, and Baiq Niswatul Khair. (2019). Pengembangan media berdasar komputer untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas III di SDN 12 Ampenan. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn)*, 1 (1), 21-28.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas, Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Muhamad. (2014). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.